

### **BAB III**

## **HUBUNGAN DIPLOMATIK IRAN TIONGKOK**

Iran yang merupakan salah satu negara yang terletak di Timur tengah yang memiliki perekonomian yang cukup bagus bila dibandingkan dengan negara-negara sesama Timur Tengah. Hubungan yang telah terjalin dengan Tiongkok memiliki beberapa faktor atau bidang tertentu yang menjadi tolak ukur tersendiri dalam mempertahankan ataupun meningkatkan kerja sama yang sudah terjalin sebelumnya. Pemerintah sendiri memiliki peran yang penting dalam mengolah suatu negara untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh negaranya.

Pada bab 3 ini penulis akan menggambarkan bagaimana kerja sama antara Iran dan Tiongkok melalui jalur pemerinatahan. Kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh parah pemirintah antara Iran dan Tiongkok tentunya mimiliki pengaruh yang baik dalam mengembangkan hubungan antara kedua negara.

Hubungan Iran dan Tiongkok sudah dimulai sangat lama, Persia atau yang sekarang lebih dikenal dengan negara Iran telah mengakui Tiongkok pada tahun 1911, kemudian pada tahun 1902 Iran menandatangani perjanjian persahabatan dengan Tiongkok, dan kembali menarik pengakuannya atas Tiongkok pada tahun 1949. Namun Iran membangun kembali hubungan diplomatik dengan Tiongkok di tahun 1956 dan mempertahankan hubungan politik, ekonomi, perdagangan dan diplomatik yang erat.<sup>43</sup>

#### **A. Pada masa pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad**

Iran dan Tiongkok yang telah memiliki hubungan sejak 200 tahun sebelum masehi, hingga saat ini semakin meningkat. Pada 14 Juni 2011, ketika presiden Tiongkok Hu Jintao melakukan Kunjungan kenegaraan ke Kazakstan, dan

---

<sup>43</sup> (Miraska, Tayebi, & Barzani, 2013)

menghadiri Konferensi tingkat Tinggi Shanghai Presiden Tiongkok Hu Jintao bertemu dengan rekannya dari Iran Mahmoud Ahmadinejad di Astana. Kedua belah pihak bertukar pandangan tentang memajukan hubungan bilateral dalam situasi baru serta masalah utama lainnya yang menjadi perhatian bersama. Pertemuan yang dilakukan menandai peringatan 40 tahun pembentukan hubungan diplomatik antara Tiongkok dan Iran. Sejak kedua negara menjalin hubungan diplomatik dan terutama dalam beberapa tahun terakhir, hubungan Tiongkok-Iran telah melihat pertumbuhan yang sehat dan stabil dengan upaya bersama kedua belah pihak. Para pemimpin kedua negara telah sering mengadakan pertukaran kunjungan karena rasa saling percaya politik meningkat dan kerja sama pragmatis terus berkembang. Hu Jintao mengatakan bahwa pola dunia sedang mengalami perubahan besar dan lebih lanjut mengkonsolidasikan dan mengembangkan hubungan persahabatan dan kerja sama Tiongkok-Iran adalah untuk kepentingan bersama dari kedua belah pihak dan kondusif untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan dan dunia pada umumnya.<sup>44</sup>

Hu Jintao meminta kedua negara untuk mempertahankan kontak tingkat tinggi dan memperluas pertukaran persahabatan di semua bidang. Pemerintah, badan legislatif dan partai politik kedua negara juga harus terus menjaga pertukaran dan kerja sama. Dia mendesak kedua belah pihak untuk mendorong kerjasama pragmatis dengan menjaga momentum dalam perdagangan bilateral dan kerjasama ekonomi. Dia mengatakan bahwa kedua negara harus memperluas pertukaran budaya dan mendorong kedua bangsa untuk meningkatkan kontak sehingga membiarkan persahabatan Tiongkok-Iran berakar jauh di dalam hati kedua bangsa. Hu mengatakan kedua belah pihak perlu memperkuat komunikasi tentang urusan internasional, sehingga dapat

---

<sup>44</sup> (<https://www.fmprc.gov.cn>, 2011)

mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan dan seluruh dunia.<sup>45</sup>

Ahmadinejad, pada bagiannya menyatakan persetujuan penuh dengan proposal penting Hu Jintao tentang pengembangan hubungan bilateral. Dia mencatat bahwa Iran dan Cina memiliki sejarah panjang hubungan baik. Pertemuan yang dilakukan menandai peringatan 40 tahun pembentukan hubungan diplomatik. Dia berharap bahwa kedua belah pihak akan mengambil kesempatan ini untuk meningkatkan kerja sama bilateral di semua bidang dan memajukan hubungan. Dia mengatakan bahwa Iran bersedia untuk bergandengan tangan dengan pihak Tiongkok untuk meningkatkan perdagangan dan kerja sama ekonomi dan meningkatkan pertukaran budaya dan komunikasi antar masyarakat antara kedua negara. Iran bersedia meningkatkan komunikasi dengan Tiongkok mengenai masalah internasional dan regional, sehingga dapat meningkatkan keamanan dan stabilitas internasional dan regional, katanya.<sup>46</sup>

Hubungan Iran dan Tiongkok pada masa pemerintahan presiden Mahmoud Ahmadinejad dan presiden Tiongkok Hu Jintao lebih kepada permasalahan nuklir meskipun juga terdapat kerja sama dalam bidang lain, mengingat pada masa ini belum ada kesepakatan mengenai program nuklir Iran yang membatasi pengayaan uraniumnya. Tiongkok mendesak Iran untuk menunjukkan fleksibilitas dan pragmatisme dalam pembicaraan internasional mengenai ambisi nuklirnya, sebagai tanda keinginan Tiongkok untuk membantu mengakhiri ketegangan meskipun ada oposisi terhadap sanksi yang lebih keras terhadap Iran. Pada tahun 2012 dalam pertemuan yang dilakukan di Beijing dengan Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad, pemimpin Cina Hu Jintao mengatakan kemajuan telah dibuat dan juga terus dilakukan dialog tetapi masih menyisakan kesenjangan besar antara Iran dan enam negara kekuatan dunia yang salah

---

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> *Ibid*

satunya adalah Tiongkok. Tiongkok berharap pihak Iran dapat mempertimbangkan situasi, mengambil pendekatan yang fleksibel dan pragmatis, melakukan pembicaraan serius dengan keenam negara yang terlibat negosiasi, dan meningkatkan dialog dan kerja sama dengan Badan Energi Atom Internasional untuk memastikan ketegangan dapat dikurangi melalui negosiasi.<sup>47</sup>

Para pejabat Tiongkok menjadi jauh lebih khawatir pada tahun 2011-2012 bahwa kegagalan untuk mencapai penyelesaian diplomatik masalah nuklir Iran akan mengakibatkan serangan militer Israel dan Amerika Serikat terhadap Iran. Ketakutan Tiongkok yang meningkat terhadap perang di Teluk mengingat kepentingan Tiongkok terhadap Iran cukup besar. Pada awal tahun 2012, Tiongkok secara tajam memotong pembelian minyaknya dari Iran meskipun tidak ada kewajiban untuk melakukannya karena pengurangan tersebut hanya diamanatkan oleh sanksi unilateral Amerika Serikat.<sup>48</sup> Yang lebih mengganggu bagi para pemimpin Tiongkok adalah ancaman perang yang tumpul oleh para pemimpin Israel. Menteri Pertahanan Ehud Barak pada 2011, Kepala Staf Benny Gantz, dan Menteri Luar Negeri Avigdor Lieberman pada 2012 memberikan pernyataan yang mendukung aksi militer jika Iran tidak menghentikan program nuklirnya. Para pemimpin Tiongkok mengakui bahwa perang lain di Teluk akan menjadi bencana bagi perekonomian Tiongkok, proyek One Belt One Road yang ambisius, dan stabilitas di provinsi Xinjiang. Perang akan menjadi bencana yang lebih besar bagi Iran, mungkin meninggalkannya dalam kehancuran total ala Irak setelah perang tahun 1991 dan 2003. Konflik militer yang timbul karena kegagalan untuk mencapai penyelesaian diplomatik mungkin juga memberi AS dominasi militer yang tak tertandingi di Teluk.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> (<https://www.timesofisrael.com>, 2012)

<sup>48</sup> (Garver, 2016, p. 1)

<sup>49</sup> *Ibid* hal.2

## B. Masa pemerintahan Hassan Rouhani

Memasuki tahun 2013, pada masa pemerintahan Hassan Rouhani sejumlah peristiwa baru menunjukkan hubungan Iran dan Tiongkok semakin meningkat. Ketika Hassan Rouhani mulai menjabat pada 2013, pemerintah Iran telah menyesuaikan beberapa taktik dan strateginya untuk mencapai tujuan inti seperti kebijakan luar negeri dan program keamanan. Hubungan Iran dan Tiongkok secara umum telah membaik sejak negara-negara P5 +1 yaitu Amerika, Inggris, Tiongkok, Rusia, Prancis, dan Jerman menandatangani perjanjian sementara pada November 2013 dengan Iran. Pada 12 September 2013, Presiden Xi Jinping bertemu di Bishkek dengan Presiden Hassan Rouhani dari Iran. Xi Jinping menekankan bahwa kerja sama praktis Tiongkok-Iran menguntungkan kedua belah pihak dan juga membantu perdamaian dan stabilitas regional dan dunia. Iran dan Tiongkok bersedia untuk menjaga komunikasi untuk memperdalam pemahaman, dan meningkatkan rasa saling percaya dan untuk memperkuat kerja sama, untuk mendorong hubungan bilateral yang terus menerus. Xi Jinping berbicara positif tentang sikap positif pemerintah Iran yang baru dalam menyelesaikan masalah nuklir Iran. Xi menunjukkan bahwa masalah ini adalah yang utama menyangkut kepentingan vital Iran serta keamanan dan stabilitas regional.<sup>50</sup>

Harapan pada tahap selanjutnya, pihak-pihak terkait akan fokus pada mendorong dialog praktis ke depan, untuk mencari solusi saling menguntungkan yang saling menguntungkan dan untuk mengkonsolidasikan momentum resolusi damai. Xi Jinping menyatakan bahwa Tiongkok mengadvokasi penghormatan terhadap hak-hak sah Iran dan mematuhi penyelesaian masalah melalui dialog dan negosiasi. Tiongkok bersedia terus melakukan upaya konstruktif untuk mempromosikan pembicaraan damai.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> (<http://fj.chineseembassy.org>, 2013)

<sup>51</sup> *ibid*

Rouhani mencatat bahwa hubungan Iran-Cina sangat penting. Iran berharap dapat memperkuat kerja sama dengan Tiongkok di bidang politik, ekonomi, perdagangan, investasi dan budaya, untuk menjaga komunikasi dalam urusan regional dalam rangka mendorong pengembangan hubungan bilateral lebih lanjut. Rouhani menegaskan kembali posisi Iran pada penggunaan energi nuklir secara damai, dengan mengatakan Iran akan mengembangkan rencana nuklir di bawah kerangka hukum internasional dan Perjanjian tentang Non-Proliferasi Senjata Nuklir (NPT). Iran bersedia menerima pemantauan dan pengawasan Badan Energi Atom Internasional untuk menghilangkan kekhawatiran masyarakat internasional melalui kerja sama.<sup>52</sup>

Pada Mei 2014, terjadinya pertemuan tingkat tinggi antar menteri pertahanan Iran dan Tiongkok. Berdasarkan pembicaraan antara Menteri Pertahanan Tiongkok Chang Wanquan dan mitranya dari Iran Hossein Dehghan, kedua negara sepakat untuk memperdalam hubungan bilateral khususnya dalam upaya untuk meningkatkan pertahanan bilateral. Iran dan Tiongkok membuat serangkaian langkah di era Rouhani, termasuk kunjungan tingkat tinggi dan kunjungan kepelabuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang melibatkan angkatan laut kedua negara.<sup>53</sup>

Menteri Pertahanan Tiongkok Chang Wanquan mengatakan kepada rekannya Menteri Luar Negeri Iran Hossein Dehghan bahwa perkembangan hubungan bilateral selama ini akan semakin ditingkatkan, tercermin dengan rasa saling percaya dalam bidang politik yang semakin mendalam. Chang yakin bahwa hubungan pertemanan diantara kedua negara serta angkatan bersenjata akan diperkuat dengan peningkatan kunjungan dan latihan kerjasama personil diantara angkatan bersenjata kedua negara. Menteri pertahanan luar negeri Iran, Dehghan berharap bahwa kedua negara akan terus memiliki hubungan yang baik dan memainkan peran

---

<sup>52</sup> *Ibid*

<sup>53</sup> (Rezaei, 2014, hal. 111)

positif dalam menjaga perdamaian dan stabilitas wilayah. Tiongkok selama ini mengekspor senjata ke Iran, mengekspresikan kemarahan setelah Amerika Serikat membeberkan tuduhan atas seorang pebisnis Tiongkok yang dituduh menyuplai suku cadang rudal untuk Iran. Tiongkok dan Iran memiliki hubungan dekat dalam bidang perdagangan dan energi, dan Tiongkok berulang kali menolak tuntutan Amerika untuk memberlakukan sanksi ekonomi yang lebih keras kepada Iran, sebagai cara untuk mengekang ambisi nuklir Iran.<sup>54</sup>

Pada Oktober 2014, Panglima Angkatan Laut Iran Laksamana Habibollah Sayyari mengunjungi Tiongkok. Kunjungan yang dilakukan Sayyari adalah yang pertama kali dilakukan oleh seorang kepala Angkatan Laut Iran ke Tiongkok. Selama kunjungannya, Sayyari bertemu dengan Komandan angkatan laut tentatara pembebasan rakyat atau *People's Liberation Army Navy* (PLAN) Admiral Wu Shengli, dan melakukan kunjungan ke Armada Laut Utara, Armada Laut Timur, dan Akademi Kapal Selam PLAN. Wu Shengli mengatakan kepada Sayyari bahwa Tiongkok berharap untuk memperkuat kunjungan tingkat tinggi dan panggilan pelabuhan, serta kerja sama teknologi dan kolaborasi dalam pelatihan personil. selama kunjungan yang dilakukan Sayyari, bahwa Iran bertujuan untuk mencapai kerja sama yang lebih besar dengan Tiongkok di bidang-bidang anti pembajakan, bantuan kemanusiaan, bantuan bencana, serta di bidang perlindungan jalur komunikasi laut.<sup>55</sup>

Hubungan Iran dan Tiongkok sejak 2013 telah mengikuti peningkatan dalam hubungan bilateral secara keseluruhan. Pemilihan Hassan Rauhani sebagai presiden Iran pada Agustus 2013, hubungan energi yang berkembang pada tahun 2014 dan kemajuan terbaru oleh militn ISIS telah mendorong Tiongkok untuk meningkatkan penekanannya pada hubungan yang lebih dekat dengan Iran. Hubungan bilateral antara kedua negara

---

<sup>54</sup> (<https://www.dw.com>, 2014)

<sup>55</sup> (Rezaei, 2014, hal. 128)

ditetapkan dalam pertemuan antara presiden Tiongkok Xi Jinping dan presiden Iran Hassan Rauhani di sela-sela KTT organisasi kerjasama Shanghai (SCO) di Bishkek, Kyrgyzstan pada September 2013, dimana Xi Jinping mengatakan bahwa rasa saling percaya semakin bertambah dan kerja sama semakin erat. Pada Mei 2014 pertemuan kedua kepala negara, Xi Jinping menyatakan bahwa kedua negara akan bekerja sama di semua bidang termasuk didalamnya usaha minyak dan gas, pertukaran tingkat tinggi dan anti terorisme. Namun beda halnya dengan pendahulu mereka yaitu Hu Jintao dan Mahmoud Ahmadinejad, sering berfokus pada kekhawatiran Tiongkok terhadap program nuklir Iran. Misalnya pertemuan Juni 2012, Hu Jintao menasehati Ahmadinejad untuk mempertimbangkan situasi, dan mengambil pendekatan yang fleksibel dan pragmatis menuju negosiasi nuklir. Maka dapat digambarkan membina hubungan bilateral mencerminkan diplomasi yang lebih luas di bawah kepemimpinan Xi Jinping dan Hassan Rauhani.<sup>56</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu hubungan kedua negara semakin hangat. Pada tahun 2016 kedua pemimpin negara telah menandatangani 17 kesepakatan mengenai berbagai macam hal, mulai dari energi sampai dengan usaha meningkatkan perdagangan guna untuk meningkatkan kerja sama yang sudah lama terjalin. Presiden Iran Hassan Rauhani dan presiden Tiongkok yaitu Xi Jinping telah menandatangani dokumen 25 tahun yang komprehensif mengenai hubungan yang strategis. Kedua pemimpin negara juga membahastentang terorisme, ketidakstabilan di Timur Tengah, ilmu pengetahuan, teknologi modern, wisata, serta masalah keamanan dan pertahanan<sup>57</sup> Selain bertemu dengan presiden Iran Hassan Rauhani, Xi Jinping juga bertemu dengan pemimpin tertinggi Iran yaitu Ali Khamenei. Khamenei mengatakan kepada Presiden Tiongkok Xi Jinping dalam pertemuannya, bahwa Iran sedang berupaya memperluas hubungan dengan

---

<sup>56</sup> *Ibid* Hal. 131

<sup>57</sup> (<https://www.bbc.com>, 2016)

negara-negara yang lebih independen seperti Tiongkok karena Iran tidak pernah percaya pada Barat. Xi Jinping adalah kepala negara pertama, dari kelompok enam negara yang merundingkan perjanjian nuklir bersejarah untuk mencabut sanksi-sanksi ekonomi terhadap Iran, yang bertemu dengan Khamenei.<sup>58</sup>

Januari 2016 menyaksikan peristiwa penting dalam hal hubungan luar negeri Iran dengan Cina. Presiden Iran, Rouhani menyambut presiden Cina, Xi Jinping di Teheran, yang menandai kunjungan pertama oleh seorang pemimpin Tiongkok ke Iran sejak 2002. Acara ini tidak luar biasa karena kunjungan tersebut, karena pertemuan tingkat tinggi bilateral telah berlanjut antara tahun 2002-2016. Pentingnya pertemuan ini berasal dari fakta bahwa Iran tidak lagi dikenai sanksi internasional, dan Tiongkok ingin membiarkan hubungan positifnya dengan Iran berkembang di bawah kemitraan perdagangan strategis baru. Periode antara 2002-2016 menyaksikan Iran menghadapi berbagai sanksi, pertama dari Amerika Serikat, dan seterusnya dari DK PBB. Sementara sanksi dapat menyebabkan komplikasi dalam hubungan Iran dengan Tiongkok, terutama dalam hal perdagangan, mereka berhasil menanggung pengawasan internasional untuk sebagian besar dan terus terlibat dalam pertukaran ekonomi. Manfaat strategis dan ekonomi untuk kedua negara berinteraksi dengan yang lain sering dianggap sebagai alasan untuk persahabatan yang terus berlanjut. Namun, pengawasan internasional, terutama dalam hal hubungan AS-Cina tidak boleh diremehkan. Cina harus hati-hati menyeimbangkan interaksinya dengan Iran untuk tidak menyinggung AS, salah satu mitra dagang utamanya.<sup>59</sup>

Betapa berbuah insentif material hubungan luar negeri Iran dengan Cina, secara luas berfokus pada mereka meninggalkan celah dalam menjelaskan interaksi Iran dengan Cina. Konteks historis dari hubungan Iran-Cina juga penting

---

<sup>58</sup> (<https://www.voaindonesia.com>, 2016)

<sup>59</sup> (Vogel, 2016)

adalah memahami mengapa Cina bersedia menghadapi pengawasan internasional dan terus berdagang dengan Iran selama sanksi, dan mengapa Iran melihat Cina sebagai mitra yang dapat diterima dalam hal keberpihakan politik internasional.<sup>60</sup>

Iran telah mempertahankan hubungan luar negeri yang positif dengan Cina dalam bentuk yang berbeda jauh lebih lama daripada keberadaan AS sebagai sebuah negara, terlepas dari perbedaan politik dalam negeri mereka. Kedua negara berbagi sejarah kemitraan perdagangan kuno di sepanjang Jalur Sutra, dan identitas yang terkait dengan peradaban kuno. Keduanya juga negara-negara non-Barat yang telah mengalami neo-kolonialisme dalam bentuk yang berbeda, revolusi yang menggulingkan monarki mereka, dan kelahiran ideologi revolusioner yang memandu pembangunan kedua negara dalam bentuk negara-bangsa modern mereka.<sup>61</sup>

Selain pertemuan yang dilakukan oleh pemimpin tertinggi dari kedua negara pada tahun 2016 yang membahas mengenai hubungan bilateral kedua negara, pada tahun 2017 menteri pertahanan Tiongkok Chan Wan Chuan juga bertemu dengan Ghadir Nezamipour wakil kepala staf angkatan darat Iran. Chan mengatakan bahwa kedua negara sedang meningkatkan hubungan bilateral yang sedang terjalin dan kedua negara juga mempererat kepercayaan politik dan juga membangun kerja sama perdagangan dan energi. Pertemuan yang dilakukan oleh menteri pertahanan Tiongkok Chan Wan Chuan dan kepala staf angkatan darat Iran Ghadir Nezamipour khususnya membahas mengenai peningkatan hubungan militer diantara kedua negara. Nezamipour berharap adanya komunikasi yang lebih intensif dan kerja sama lebih pragmatis anatar kedua negara. Dengan adanya pertemuan yang dilakukan oleh petinggi negara baik itu presiden ataupun yang di utus oleh presiden, maka hubungan yang terjalin

---

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> *Ibid*

antara kedua negara akan meminimalisir untuk terjadinya konflik dan membuat hubungann semakin erat.<sup>62</sup>

Untuk memudahkan dalam melihat pertemuan tingkat tinggi yang terjadi anantara Iran dan Tiongkok baik itu dilakukan oleh presiden, mentri, dan juga kepala angkatan laut, maka penulis menyusun ringkasan agenda tersebut dalam bentuk tabel. (lihat tabel 3.2). Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa sebelum tahun 2013 hanya terdapat dua kali pertemuan tingkat tinggi yang terjadi antara Iran dan Tiongkok yang dihadhiri oleh Presiden Ahmadinejad dan Presiden Hu jintou. Sedangkan setelah tahun 2013 terdapat lima kali pertemuan baik itu dilakukan oleh pressiden maupun utusan presiden.

Table 1 Pertemuan Tingkat Iran Tiongkok Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

<b>Sebelum tahun 2013</b>	<b>Setelah tahun 2013</b>
2011 Hu Jintao bertemu dengan Ahmadinejad dalam hal 40 tahun kerja sama	2013 Hassan Rauhani bertemu dengan Xi Jinping di sela-sela KTT
2012 Ammadinejad bertemu dengan Jiantau di Beijing membahas isu nulir	Mei 2014 Menteri pertahanan Iran mengunjungi Tiongkok
	Oktober 2014 Komandan Angkatan laut Iran mengunjungi Tiongkok
	Januari 2016 Xi Jinping mengunjungi Iran dan bertemu dengan Hassan Rauhani membahas kerja sama yang bernilai \$600

<sup>62</sup> (<http://internasional.republika.co.id>, 2017)

	Desember 2017 menteri pertahanan Tiongkok Chan Wan Chuan bertemu dengan Ghadir Nezamipour wakil kepala staf angkatan darat Iran.
--	--

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Jika dilihat dari paparan tabel diatas, maka pertemuan tingkat tinggi yang terjadi setelah tahun 2013 lebih sering diadakan dari pada sebelum tahun 2013, ini menandakan hubungan yang terjalin anantara kedua negara dari tahun ketahun semakin erat.